

Sikap Guru PAUD Guru PAUD Kabupaten Indramayu Tentang Urgensi Instrument Identifikasi Bakat Olahraga Untuk Anak Usia Dini

Juriana, Iwan Hermawan, Aryati, Sandi Prayudho
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta
Email: juriana@unj.ac.id

Abstrack

The purpose of this research is to socialize the sports talent identification tool for early childhood to PAUD teachers in the Indramayu district. The method used in this study is quantitative descriptive research. The sample consists of 50 early childhood teachers from HIMPAUDI Kab. Indramayu. Data collection was done through a Google form using a questionnaire on the attitude scale of teachers regarding the urgency of sports talent instruments for early childhood. The attitude scale was based on three dimensions: cognitive response, affective response, and conative response, with 15 favorable questions and 8 unfavorable questions. Data analysis was conducted using descriptive statistical analysis and t-test. There was no significant difference in teachers' cognitive responses related to the sports talent instrument in terms of gender (Sig. 0.452 > 0.05), age (Sig. 0.318 > 0.05), and education level (Sig. 0.183 > 0.05). In addition, it was found that there was no significant difference in teachers' affective responses related to sports talent instruments in terms of gender (Sig. 0.360 > 0.05), age (Sig. 0.108 > 0.05), and education level (Sig. 0.456 > 0.05). Meanwhile, it is known that there is no significant difference in teachers' conative responses related to sports talent instruments in terms of gender (Sig. 0.488 > 0.05) and age (Sig. 0.217 > 0.05) but there is a difference in education level (Sig. 0.001 < 0.05). Most early childhood teachers in Indramayu district have a positive perspective on the importance of sports instruments. Early childhood teachers need to have knowledge, understanding, and an open attitude towards gifted and special children. This is important to face challenges in a more creative and innovative education era. Improving the ability to deal with talented and special children through trainings is a good solution to face the future.

Keyword: Identification, Sports Talent, Early Childhood

Abstrak

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mensosialisasikan alat identifikasi bakat olahraga untuk anak usia dini pada guru PAUD di kabupaten Indramayu. **Metode.** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah guru anak usia dini HIMPAUDI Kab. Indramayu yang berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan google form menggunakan kuesioner skala sikap guru tentang urgensi instrumen bakat olahraga pada anak usia dini. Skala sikap disusun berdasarkan tiga dimensi yaitu: respon kognitif, respon afektif, dan respon konatif sebanyak 15 soal favorable dan 8 soal unfavorable. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif statistik dan uji-t. **Hasil.** Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada respon kognitif guru terkait dengan instrument bakat olahraga ditinjau dari jenis kelamin (Sig. 0.452 > 0.05), usia (Sig. 0.318 > 0.05), dan tingkat pendidikan (Sig. 0.183 > 0.05). selain itu diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada respon afektif guru terkait dengan instrument bakat olahraga ditinjau dari jenis kelamin (Sig. 0.360 > 0.05), usia (Sig. 0.108 > 0.05), dan tingkat pendidikan (Sig. 0.456 > 0.05). Sedangkan diketahui tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada respon konatif guru terkait dengan instrument bakat olahraga ditinjau dari jenis kelamin (Sig. 0.488 > 0.05) dan usia (Sig. 0.217 > 0.05) namun terdapat perbedaan pada tingkat pendidikan (Sig. 0.001 < 0.05). **Kesimpulan.** Sebagian besar guru anak usia dini di kabupaten Indramayu memiliki perspektif yang positif tentang pentingnya instrument bakal olahraga. Guru anak usia dini perlu memiliki pengetahuan, pemahaman, dan sikap yang terbuka terhadap anak berbakat dan istimewa. Hal ini menjadi penting untuk menghadapi tantangan di era pendidikan yang lebih kreatif dan inovatif. Meningkatkan kemampuan dalam menghadapi anak yang berbakat dan istimewa melalui pelatihan-pelatihan merupakan solusi yang baik untuk menghadapi masa yang akan datang.

Kata Kunci: Identifikasi, Bakat Olahraga, Anak Usia Dini

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Guru merupakan SDM utama sekaligus ujung tombak dalam dunia pendidikan, terlebih guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena usia ini merupakan masa keemasan bagi anak. Masa kanak-kanak merupakan fase yang paling subur dalam menanamkan kreativitas yang mapan dan arahan yang bersih dalam jiwa dan sepek terjang anak. Potensi anak sudah tersedia dalam diri anak yang masih lugu dan polos yang belum terkontaminasi dengan lingkungan luar. Hubungan dengan orang dewasa (misalnya orangtua, guru) yang signifikan dalam kehidupan anak-anak merupakan sumber utama perkembangan mereka (Mashburn et al., 2016). Berdasarkan penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa, terdapat hubungan yang positif antara anak usia dini dengan guru (Butin & Woolums, 2009). Asosiasi Nasional Anak Pendidikan Anak Usia Dini (NAEYC) tahun 2012, mengidentifikasi hubungan antara guru dan anak usia dini sebagai komponen kategori hubungan. Pentingnya hubungan antara guru dan anak usia dini berkualitas tinggi juga didukung oleh penelitian empiris yang menunjukkan bahwa guru adalah salah satu figur lampiran utama bagi anak-anak usia dini (Choi & Dobbs-Oates, 2016). Dalam memudahkan pendidikan anak, maka diperlukan guru yang mempunyai kompetensi yang baik. Sosok guru yang ideal adalah guru yang mempunyai empat kompetensi dasar. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang paling utama bagi guru. Empat kompetensi yang paling dasar dan utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi pribadi, dan kompetensi sosial. Kompetensi sangat diperlukan untuk melaksanakan fungsi profesi. *“Teacher Is the Heart of Quality Education”* Ungkapan ini mengisyaratkan bahwa guru merupakan salah satu indikator yang menentukan kualitas pendidikan. Bagus tidaknya kualitas pendidikan akan terlihat dari kinerja dan kompetensi guru sebagai pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Na'im (2013) tentang Identifikasi Kebutuhan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, diketahui bahwa beberapa pendidik TK diharapkan masih kurang dari segi kualitas maupun kuantitasnya, khususnya latar belakang pendidikan atau kualifikasi akademisnya (Na'im, 2013). Pendidik TK yang masih SMA diharapkan segera menyesuaikan kualifikasinya sampai S1 sesuai amanat PP Nomor 19 Tahun 2005 ketentuan mengenai pendidik pada pendidikan anak usia dini. Selain itu, dari beberapa sub-sub kompetensi pedagogik masih ada sebagian guru yang memerlukan pendampingan, pengembangan, bimbingan dan pelatihan. Dengan pendampingan, pengembangan, bimbingan, dan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi para guru di masa yang akan datang. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua HIMPAUDI Kecamatan Indramayu, ternyata kondisi serupa juga terjadi pada guru-guru PAUD yang ada di Kecamatan Indramayu. Kebanyakan guru PAUD yang ada di Kecamatan Indramayu kurang memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung seperti hanya lulusan SMA. Padahal, lulusan SMA hanya diperbolehkan menjadi guru PAUD non-formal atau yang kompetensinya digolongkan sebagai guru pendamping atau pengasuh. Hal ini terjadi karena guru-guru PAUD yang ada selama ini kebanyakan merupakan ibu rumah tangga biasa yang berasal dari PKK yang kurang memahami ilmu dalam mendidik anak usia dini. Guru-guru PAUD di Kecamatan Indramayu juga kurang memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, sementara kesempatan mengikuti pelatihan-pelatihan sangat terbatas atau terkendala biaya yang mahal.

Hasil penelitian disertasi selama tahun 2022-2024 menghasilkan pengembangan instrumen Identifikasi Bakat Olahraga Multidimensi untuk Anak Usia Dini 5-6 tahun (IBOM AUD) menggunakan tiga dimensi yaitu: dimensi fisik, dimensi psikologis dan dimensi sosiologis. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dimensi fisik adalah dimensi yang paling dominan terkonfirmasi dengan nilai muatan faktor sebesar 0.78, diikuti muatan faktor dimensi psikologis sebesar 0.71 dan selanjutnya muatan faktor dimensi sosiologis sebesar 0.50. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa prosentase bakat olahraga anak usia dini di Kecamatan Pulo Gadung yang tergolong tinggi sebesar 27% (71 anak) tergolong sedang sebesar 46% (122 anak), dan tergolong rendah sebesar 27% (70 anak). Hasil penelitian ini merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, sehingga diperkirakan seseorang tersebut akan berhasil dalam proses latihan dan dapat meraih prestasi puncak melalui penjangkauan terhadap anak dan remaja dengan menggunakan tes-tes jasmani, fisiologis dan keterampilan tertentu untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang dimiliki, agar berhasil dalam aktivitas olahraga yang dipilih (Afif, 2017; Hariadi, 2017). Menurut Bangun (2012), pembinaan prestasi olahraga harus dikembangkan secara sistematis, mulai dari usia dini, massal, berjenjang hingga pada tingkat atlet elit, untuk semua cabang olahraga (Bangun, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa, guru PAUD seringkali merasa kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang aktivitas motorik. Guru PAUD membutuhkan dialog dan pendampingan dari guru pendidikan jasmani agar pengamatan perkembangan motorik anak lebih akurat (Tolocka et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya kerjasama interdisipliner dari guru pendidikan jasmani, mereka tidak hanya bertanggung jawab atas kegiatan kurikuler tetapi juga sebagai fasilitator dalam kegiatan yang berhubungan dengan motorik di pendidikan pra sekolah (Djordjević et al., 2021; Taverna et al., 2021; Tolocka et al., 2019). Dengan kata lain, guru PAUD yang sudah terlatih dan terbiasa dapat melakukan identifikasi bakat olahraga pada anak usia dini secara langsung, sementara guru PAUD yang belum terlatih dapat dibantu oleh guru Pendidikan jasmani dalam melakukan identifikasi bakat olahraga pada anak usia dini. Hasil penelitian ini membantu guru-guru PAUD untuk menjalankan kompetensi kedelapan berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 16 tahun 2007 yaitu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Selain dapat digunakan untuk mengidentifikasi bakat anak usia dini di bidang olahraga, instrumen IBOM AUD juga dapat digunakan untuk mengevaluasi perkembangan anak usia dini terutama pada aspek motorik kasar.

2. TINJAUAN LITERATURE (*Literature Review*)

A. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup, dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dengan kelompoknya (Normina, 2014). Pengertian lain dari sosialisasi adalah suatu proses dimana seseorang menghayati serta memahami norma-norma dalam masyarakat tempat tinggalnya sehingga akan membentuk kepribadiannya (Normina, 2014).

B. Identifikasi Bakat Olahraga

Bakat diartikan sebagai suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar bakat itu dapat terwujud (Yulianawati, 2023). Selain itu pendapat lain tentang bakat adalah kemampuan

untuk terbentuknya keahlian atau keberhasilan seseorang dalam suatu bidang. Bakat juga diartikan sebagai suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar bakat tersebut dapat terwujud (Yuliawan, 2023). Identifikasi bakat dapat diartikan sebagai upaya pencarian bibit olahragawan (Bramantha, 2017). Identifikasi bakat pada dasarnya didasarkan pada pemikiran yang bersifat prakiraan mengenai kemungkinan pencapaian prestasi (Bramantha, 2017).

Identifikasi bakat olahraga merupakan suatu proses praktik interaktif yang memungkinkan anak menyesuaikan antara ciri-ciri fisik dan penilaian olahraga yang disesuaikan antara ciri-ciri fisik dan pilihan olahraga yang disesuaikan dengan potensi anak (Arifin et al., 2017). Identifikasi bakat olahraga menjadi hal yang penting untuk kemajuan olahraga diberbagai tingkat. Bakat olahraga yang tidak teridentifikasi sejak usia dini memberikan beberapa dampak seperti tidak tersalurkannya bakat anak secara tepat atau pemberian program yang kurang sesuai (Gonçalves, Rama, & Figueiredo, 2012). Sementara bakat olahraga yang teridentifikasi sejak usia dini memiliki beberapa manfaat antara lain: mempersingkat waktu untuk mencapai prestasi tinggi, meningkatkan efektivitas dan efisiensi latihan, meningkatkan daya saing dan jumlah atlet, meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi atlet, dan mempermudah penerapan latihan secara ilmiah. Dengan kata lain, *“when one is born with certain qualities, becoming the best is only a matter of time”* (Buekers et al., 2015).

C. Anak Usia Dini

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan (Yunita & Suryana, 2022). Banyak konsep dan fakta yang ditemukan menjelaskan periode keemasan anak usia dini, yaitu saat semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan dengan masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa membangkang tahap awal. Namun demikian, masa keemasan anak usia dini adalah masa kritis, saat keemasan tidak dapat diulang (Yunita & Suryana, 2022)

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Partisipan

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Partisipan penelitian ini adalah guru anak usia dini HIMPAUDI Kab. Indramayu yang berjumlah 50 orang.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti pertama-tama menyusun kuesioner skala sikap guru tentang urgensi instrumen bakat olahraga pada anak usia dini. Skala sikap disusun berdasarkan tiga dimensi yaitu: respon kognitif, respon afektif, dan respon konatif sebanyak 15 soal favorable dan 8 soal unfavorable. Kuesioner yang berjumlah 23 nomor soal ini memiliki 4 alternatif jawaban yaitu: (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju, (3) setuju

- dan (4) sangat tidak setuju. Nilai validitas dari kuesioner yang digunakan adalah 0.220 hingga 0.693 dan nilai reliabilitas $r = 0.680$ to 0.838
- 2) Peneliti membuat kuesioner penelitian dalam bentuk *googleform*
 - 3) Peneliti meminta izin dan berkoordinasi dengan asosiasi guru anak usia dini untuk membantu pengambilan data di kabupaten Indramayu
 - 4) Peneliti kemudian melakukan pengambilan data melalui asosiasi guru anak usia dini kepada guru-guru secara *online*. Berdasarkan proses tersebut, peneliti memperoleh 50 data yang dapat digunakan untuk penelitian tentang perspektif guru anak usia dini tentang urgensi instrumen bakat olahraga.

Data Analysis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, baik terhadap data demografi (prosentase) maupun terhadap respon dari seluruh partisipan penelitian (prosentase, nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi). Selain itu juga digunakan analisa korelasi Pearson untuk menggambarkan hubungan yang signifikan antar dimensi sikap melalui t-value dan p-value.

Untuk mengetahui perspektif guru tentang urgensi instrumen bakat olahraga secara lebih detail, kemudian dilakukan uji beda dengan taraf signifikansi 0.05 untuk tiap dimensi. Uji beda pada tiap dimensi dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan respon partisipan ditinjau dari usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Result and Discussion*)

Berdasarkan hasil penelitian, partisipan yang melengkapi kuesioner secara online sebanyak 50 guru anak usia dini. 96% partisipan berjenis kelamin perempuan dan hanya 4% berjenis kelamin laki-laki. Jika ditinjau berdasarkan jenis usia, diketahui bahwa sebanyak 6% berusia 19-25 tahun, 10% berusia 26-32 tahun, 8% berusia 33-38 tahun, 30% berusia 39-45 tahun, 18% berusia 46-52 tahun, 16% berusia 53-59 tahun, dan 10% berusia 60-66 tahun. Selain itu jikalau ditinjau dari tingkat pendidikan diketahui sebanyak 56% berpendidikan SMA, 2% berpendidikan SPGB, 4% berpendidikan paket c, 2% berpendidikan diploma, 34% berpendidikan sarjana, dan 2% berpendidikan magister. Berdasarkan deskripsi data responden di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan, berusia 39-45 tahun, dan berpendidikan SMA.

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap keseluruhan aspek (kognitif, afektif, dan konatif) dari 50 partisipan sebanyak 3.448, sehingga diketahui total respon guru anak usia dini di kabupaten indramayu tentang instrument bakat olahraga sebesar 74,95%. Selain itu, berdasarkan respon tiap dimensi diketahui hasil perhitungan sebagai berikut. 1) respon kognitif sebanyak 1230 atau 76,87%; 2) respon afektif sebanyak 1287 atau 80,43%; 3) respon konatif sebanyak 931 atau 66,5%.

Hasil analisis deskriptif statistic pada tiap dimensi dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Dimensi	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Standar Deviasi
<i>Cognitive Response</i>	50	2.63	3.88	3.08	0.259
<i>Affective Response</i>	50	2.75	4.00	3.22	0.334
<i>Konatif Response</i>	50	2.50	3.83	2.97	0.242

Hasil analisis korelasi Pearson menggambarkan hubungan antar dimensi dalam perspektif guru anak usia dini kabupaten indramayu tentang instrument bakat olahraga dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hubungan antar dimensi

No	Dimensi	t-value	Sig.
1.	<i>Cognitive Response - Affective Response</i>	0.727	0.000
2.	<i>Cognitive Response - Konatif Response</i>	0.656	0.000
3.	<i>Affective Response - Konatif Response</i>	0.497	0.000

Selain itu, dilakukan perhitungan untuk mengetahui respon kognitif, afektif, dan konatif pada peserta ditinjau dari jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan sebagai berikut.

Table 3. Cognitive Response Guru Anak Usia Dini Tentang Urgensi Instrumen Bakat Olahraga

		N	Mean	Std. Dev	F	Sig.
Jenis Kelamin	Laki-laki	2	2.94	0.084	0.576	0.452
	Perempuan	48	3.08	0.262		
Usia	19-25 Tahun	3	3.00	0.000	1.213	0.318
	26-32 Tahun	5	3.03	0.206		
	33-38 Tahun	4	3.16	0.470		
	39-45 Tahun	15	3.05	0.193		
	46-52 Tahun	9	3.06	0.140		
	53-59 Tahun	8	3.27	0.375		
	60-66 Tahun	5	2.94	0.249		
Tingkat Pendidikan	SMA	28	3.0596	.27131	1.591	0.183
	Paket C	1	3.0000	.		
	SPBG	2	3.0650	.09192		
	D3	1	3.7500	.		
	S1	17	3.0606	.22101		
	S2	1	3.2500	.		

Table 4. Affective Response Guru Anak Usia Dini Tentang Urgensi Instrumen Bakat Olahraga

		N	Mean	Std. Dev	F	Sig.
Jenis Kelamin	Laki-laki	2	3.00	0.177	0.853	0.360
	Perempuan	48	3.23	0.337		
Usia	19-25 Tahun	3	3.17	0.144	1.872	0.108
	26-32 Tahun	5	3.10	0.186		
	33-38 Tahun	4	3.16	0.259		
	39-45 Tahun	15	3.22	0.305		
	46-52 Tahun	9	3.22	0.298		
	53-59 Tahun	8	3.52	0.475		
	60-66 Tahun	5	2.98	0.270		
Tingkat Pendidikan	SMA	28	3.22	0.374	0.954	0.456
	Paket C	1	2.75	.		
	SPBG	2	3.25	0.000		
	D3	1	3.38	.		
	S1	17	3.20	0.269		
	S2	1	3.75	.		

Table 5. Conative Response Guru Anak Usia Dini Tentang Urgensi Instrumen Bakat Olahraga

		N	Mean	Std. Dev	F	Sig.
Jenis Kelamin	Laki-laki	2	2.85	0.205	0.489	0.488
	Perempuan	48	2.98	0.244		
Usia	19-25 Tahun	3	3.00	0.140	1.453	0.217
	26-32 Tahun	5	2.86	0.145		
	33-38 Tahun	4	3.14	0.203		
	39-45 Tahun	15	2.99	0.292		
	46-52 Tahun	9	2.85	0.099		
	53-59 Tahun	8	3.10	0.307		
	60-66 Tahun	5	2.91	0.204		
Tingkat Pendidikan	SMA	28	2.95	0.242	4.874	0.001
	Paket C	1	3.00	.		
	SPBG	2	3.07	0.099		
	Diploma	1	3.43	.		
	Sarjana	17	2.92	0.126		
	Magister	1	3.83	.		

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik diketahui respon guru anak usia dini secara keseluruhan sebesar 74,95%. Selain itu, pada tabel 2 menunjukkan bahwa semua t-value bernilai $p < 0.05$ yang berarti hubungan seetiap dimensi respon guru anak usia dini tentang urgensi instrument bakat olahraga adalah signifikan. Berdasarkan hal tersebut dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru anak usia dini memiliki perspektif yang positif tentang urgensi instrumen bakat olahraga. Perspektif yang positif dari sebagian besar guru ini mendukung pernyataan bahwa pendidikan anak usia dini dapat menjadi wadah yang tepat untuk melahirkan anak yang memiliki bakat olahraga yang baik (Atradinal et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa guru anak usia dini memiliki perspektif yang positif tentang instrument bakat olahraga (Sumantri et al., 2021).

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada respon kognitif guru terkait dengan instrument bakat olahraga ditinjau dari jenis kelamin (Sig. 0.452 > 0.05), usia (Sig. 0.318 > 0.05), dan tingkat pendidikan (Sig. 0.183 > 0.05). selain itu pada tabel 4 diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada respon afektif guru terkait dengan instrument bakat olahraga ditinjau dari jenis kelamin (Sig. 0.360 > 0.05), usia (Sig. 0.108 > 0.05), dan tingkat pendidikan (Sig. 0.456 > 0.05). Sedangkan pada tabel 5 diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada respon konatif guru terkait dengan instrument bakat olahraga ditinjau dari jenis kelamin (Sig. 0.488 > 0.05) dan usia (Sig. 0.217 > 0.05) namun terdapat perbedaan pada tingkat pendidikan (Sig. 0.001 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa, respon guru anak usia dini di kabupaten Indramayu hamper memiliki persepsi dan pengetahuan yang sama, khususnya pada pentingnya instrument bakat olahraga. Selain itu, hampir seluruh guru anak usia dini memiliki perasaan yang positif dan intensi perilaku terhadap urgensi instrumen bakat olahraga. Azwar (2011) menjelaskan bahwa, perasaan dan intensi yang ditunjukkan guru anak usia ini menunjukkan konsistensi terhadap objek sikap dari waktu ke waktu. Tingkat urgensi instrumen bakat olahraga menurut para guru anak usia dini dianggap objektif karena konsistensi dalam tanggapan, yang menunjukkan kesatuan komponen dalam sikap (Başkonuş & Çiriş, 2020).

Berdasarkan hasil deskriptif statistik menunjukkan bahwa respon kognitif guru anak usia dini sebesar 76,87%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar guru anak usia dini

memiliki respon kognitif yang positif terhadap urgensi instrumen bakat olahraga. Identifikasi bakat bertujuan untuk memperkirakan probabilitas anak-anak berbakat di bidang olahraga, hal ini dilakukan untuk memastikan program pelatihan sehingga mereka dapat mencapai performa puncak (Visalim et al., 2018). Selain itu, dengan melakukan identifikasi bakat sejak usia dini diharapkan dapat: 1) mengetahui bakat dan keterampilan anak lebih awal, 2) meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi, 3) meningkatkan daya saing, 4) mencapai performa puncak pada usia emas, 5) memberikan kehidupan yang sejahtera bagi anak ketika mencapai performa puncak (Visalim et al., 2018). Berbagai negara seperti Finlandia, Yunani, dan Jepang sudah menghadapi tantangan tersendiri untuk mengidentifikasi dan memahami siswa berbakat dan istimewa pada era pendidikan modern saat ini (Moberg et al., 2020; Sakellariou et al., 2019; Saloviita, 2020). Respon kognitif guru yang positif di kabupaten Indramayu dalam penelitian ini akan berkontribusi terhadap perkembangan anak usia dini khususnya di Indonesia. Seorang guru perlu memiliki pengetahuan, pemahaman, dan sikap yang terbuka terhadap anak berbakat dan istimewa (Başkonuş & Çiriş, 2020).

Berdasarkan hasil deskriptif statistik menunjukkan bahwa respon afektif guru anak usia dini sebesar 80,43%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar guru anak usia dini memiliki respon afektif yang positif terhadap urgensi instrumen bakat olahraga. Dalam penelitian ini, guru yang terlibat memberikan tanggapan positif terhadap instrumen bakat olahraga untuk anak usia dini, seperti ketertarikan, rasa senang, harapan, dan keyakinan bahwa instrumen tersebut penting dan bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa guru anak usia dini menyambut baik dan berharap instrumen tersebut dapat digunakan untuk menemukan bakat olahraga pada anak usia dini. Respon afektif yang positif pada penelitian ini menunjukkan bahwa guru anak usia dini di kabupaten Indramayu mampu menanggapi tantangan dunia pendidikan yang inovatif dan kreatif dengan kesiapan menghadapi anak berbakat (Sakellariou et al., 2019).

Berdasarkan hasil deskriptif statistik menunjukkan bahwa respon konatif guru anak usia dini sebesar 66,5%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar guru anak usia dini memiliki respon konatif yang positif terhadap urgensi instrumen bakat olahraga. Guru anak usia dini yang menjadi partisipan melakukan intensi perilaku tertentu yang berkaitan dengan urgensi instrumen bakat olahraga untuk anak usia dini seperti: merancang, mencari atau memberikan informasi, menggunakan maupun mempraktekkan baik secara umum maupun secara khusus. Meskipun mereka tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, guru anak usia dini di kabupaten Indramayu sangat tertarik untuk mempraktekkan instrumen bakat olahraga untuk anak usia dini. Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pelatihan dan pengembangan yang diberikan untuk guru anak usia dini berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi anak berbakat dan Istimewa (Dijkstra et al., 2016; Sakellariou et al., 2019). Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan perspektif yang positif tentang instrument bakat olahraga yang diiringi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan lebih lanjut.





5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru anak usia dini di kabupaten Indramayu memiliki perspektif yang positif tentang pentingnya instrument bakat olahraga. Guru anak usia dini perlu memiliki pengetahuan, pemahaman, dan sikap yang terbuka terhadap anak berbakat dan istimewa. Hal ini menjadi penting untuk menghadapi tantangan di era pendidikan yang lebih kreatif dan inovatif. Meningkatkan kemampuan dalam menghadapi anak yang berbakat dan istimewa melalui pelatihan-pelatihan merupakan solusi yang baik untuk menghadapi masa yang akan datang.

6. UCAPAN TERIMAKASIH (*Acknowledgement*)

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pimpinan program studi, fakultas dan Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan dukungan fasilitas dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada DISPORA dan HIMPAAUD Kabupaten Indramayu yang telah memberikan dukungan dukungan fasilitas dalam pengabdian kepada masyarakat ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Afif, U. M. (2017). Identifikasi Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(3), 291–299. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>
- Arifin, Z., Surya Fallo, I., & Sastaman, P. (2017). Identifikasi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar di Pontianak Barat. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(2), 129–139.
- Atradinal, Syahputra, R., Oktarifaldi, Mardela, R., Putri, L. P., Oktavianus, I., Mariati, S., Johor, Z., & Bakhtiar, S. (2020). Dissemination and Training of Identification and Development of Sport Talent for Physical Education Teachers and Sports Trainers in the Province of West Sumatra. *Journal Humanities*, 1(2), 112–125.
- Bangun, S. Y. (2012). Analisis Tujuan Materi Pelajaran dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Cerdas Sifa*, 1(1), 1–10.
- Başkonuş, T., & Çiriş, V. (2020). Analysis of the Attitudes of Physical Education Teachers towards Gifted Education According to Certain Variables. *International Journal of Progressive Education*, 16(5), 333–347. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2020.277.21>
- Bramantha, H. (2017). Identifikasi bakat olahraga dengan menggunakan metode sport search pada siswa putra kelas v SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo. *Jurnal Cermin P3M UNARS*, 1(2), 30–35.

- Buekers, M., Borry, P., & Rowe, P. (2015). Talent in sports. Some reflections about the search for future champions. *Movement and Sports Sciences - Science et Motricite*, 88, 3–12. <https://doi.org/10.1051/sm/2014002>
- Butin, D., & Woolums, J. (2009). Early Childhood Centers National Clearinghouse for Educational Facilities. *Early Childhood Centers*.
- Choi, J. Y., & Dobbs-Oates, J. (2016). Teacher-Child Relationships: Contribution of Teacher and Child Characteristics. *Journal of Research in Childhood Education*, 30(1), 15–28. <https://doi.org/10.1080/02568543.2015.1105331>
- Dijkstra, E. M., Walraven, A., Mooij, T., & Kirschner, P. A. (2016). Improving kindergarten teachers' differentiation practices to better anticipate student differences. *Educational Studies*, 42(4), 357–377. <https://doi.org/10.1080/03055698.2016.1195719>
- Djordjević, I., Valková, H., Nurkić, F., Djordjević, S., & Dolga, M. (2021). Motor proficiency of preschool boys related to organized physical activity. *Journal of Physical Education and Sport*, 21(July), 2258–2265. <https://doi.org/10.7752/jpes.2021.s3287>
- Gonçalves, C. E. B., Rama, L. M. L., & Figueiredo, A. B. (2012). Talent identification and specialization in sport: An overview of some unanswered questions. *International Journal of Sports Physiology and Performance*, 7(4), 390–393. <https://doi.org/10.1123/ijsp.7.4.390>
- Hariadi, I. (2017). MENGGALI POTENSI ANAK USIA DINI MENUJU PRESTASI DUNIA. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROFESIONALISME TENAGA PROFESI PJOK*, 595–609.
- Mashburn, A. J., Pianta, R. C., Mashburn, A. J., & Pianta, R. C. (2016). *Social Relationships and School Readiness and School Readiness*. 9289(May). <https://doi.org/10.1207/s15566935eed1701>
- Moberg, S., Muta, E., Korenaga, K., Kuorelahti, M., & Savolainen, H. (2020). Struggling for inclusive education in Japan and Finland: teachers' attitudes towards inclusive education. *European Journal of Special Needs Education*, 35(1), 100–114. <https://doi.org/10.1080/08856257.2019.1615800>
- Na'im, A. S. M. (2013). *IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK (Studi Deskriptif Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Tahun 2012)*. Universitas Negeri Semarang.
- Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12(22), 107–115. http://shareexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061.
- Sakellariou, M., Mitsi, P., & Strati, P. (2019). *Teachers' attitudes and beliefs on differentiated teaching in the Greek Kindergarten, Primary and High School: A comparative research* (Proceeding 4th International e-Conference on Studies in Humanities and Social Sciences (ed.); Proceeding, Issue June). Proceeding 4th International e-Conference on Studies in Humanities and Social Sciences.
- Saloviita, T. (2020). Attitudes of Teachers Towards Inclusive Education in Finland. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 64(2), 270–282.

<https://doi.org/10.1080/00313831.2018.1541819>

- Shaklee, B. D. (1992). Identification of Young Gifted Students. *Journal for the Education of the Gifted*, 15(2), 134–144. <https://doi.org/10.1177/016235329201500203>
- Sumantri, M. S., Hidayat, D. R., & Juriana, J. (2021). The urgency of sports talent instruments: Perspectives of early childhood teachers in Indonesia. *Journal of Physical Education and Sport*, 21(4), 2343–2349. <https://doi.org/10.7752/jpes.2021.s4314>
- Taverna, L., Tremolada, M., Bonichini, S., Intra, F. S., & Brighi, A. (2021). Assessing children's gross-motor development: Parent and teacher agreement. implication for school and wellbeing. *Journal of Physical Education and Sport*, 21(1), 560–566. <https://doi.org/10.7752/jpes.2021.s1063>
- Tolocka, R. E., de Marco, A., & Siqueira, K. C. F. (2019). Bringing together different teaching degrees to promote the practice of motor activity in an early childhood education public school. *Journal of Physical Education and Sport*, 19(1), 143–147. <https://doi.org/10.7752/jpes.2019.s1021>
- Visalim, A., Sofyani, H. F., Atmaja, G. K., & Purwanto, S. (2018). The importance of sport talent identification to early childhood. *Proceeding of International Conference on Child-Friendly Education*, 1990, 91–98.
- Yuliawan, E. (2023). Identifikasi Bakat Olahraga Dengan Metode Sport Search Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(2), 478–494. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i2.1015>
- Yunita, L., & Suryana, D. (2022). Pentingnya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Pendidikan Tambusai*, 6, 12526–12527.